

BEN DAN BUN
EPISODE MERINGKUS PENGEDAR NARKOBA DI SEKOLAH:
DALAAM KARYA KOMIK

Ade Moussadecq¹, Achyar Sikumbang², Suib Awrus³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: moussadecqa@yahoo.com

Abstract

The purpose of making comic is: (1) Giving message to publisher about adolescent problem because of drug use. (2) Train for making a comic which is done among scenarios of reality and imagination. (3) Giving a reference about visual communication like a comic. To make this last project real were some processes, they are: First Starter, looking for art ideas from reference about adolescent's problems. Second Elaboration, data analysis. Third Synthesis, make a schedule from this last project. Fourth Concept realization, make a scenario. Fifth Finishing, continue the scenario to become a comic work. The description of this last project is Ben and Bun are comic which is up to date about adolescent problems in drug use case and circle with drug user etc which are 28 pages and made with comedy inside it.

Kata kunci: Remaja, Narkoba, Komik

A. Pendahuluan

Masalah utama remaja berawal dari pencarian jati diri, mereka mengalami krisis identitas dalam rangka aktualisasi diri, mereka berada pada kelompok anak-anak yang merasa sudah besar dari segi fisik namun kurang total dari segi karakter dan kejiwaan untuk dikelompokkan dalam kelompok dewasa. Hal ini merupakan masalah bagi setiap remaja, karena demikian kompleksnya persoalan kejiwaan dan pencarian identitas, oleh sebab itu remaja membutuhkan bimbingan, arahan dan pendidikan yang optimal, diperlukan orang tua dan keluarga di rumah, pendidikan yang seimbang antara ilmu agama dan akhlak dengan sekolah serta kontrol sosial dari lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup walaupun semua kecenderungan itu wajar, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba. Penelitian yang telah dilakukan Badan Narkotika Nasional yang bekerja sama dengan Universitas Indonesia tahun 2010 menunjukkan bahwa pengguna narkoba adalah kelompok usia remaja.

¹ Mahasiswa penulis laporan Karya akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2012

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Berdasarkan teori dari Badan Narkotika Nasional untuk mengatasi permasalahan pemakaian narkoba di kalangan remaja ada 3 intervensi atau cara yang dapat dilakukan, yaitu: “(1) Primer, sebelum penyalahgunaan terjadi, biasanya dalam bentuk pendidikan, melalui instansi pemerintah seperti Badan Narkotika Nasional yang memiliki fungsi penting dalam intervensi ini. (2) Sekunder, pada saat penggunaan sudah terjadi dan diperlukan upaya penyembuhan (treatment). Fase ini meliputi: fase penerimaan awal antara 1-3 hari dengan melakukan pemeriksaan fisik dan mental, serta terapi komplikasi medis, antara 1-3 minggu untuk melakukan pengurangan ketergantungan bahan adiktif secara bertahap. (3) Tertier, yaitu upaya untuk merehabilitasi mereka yang sudah memakai dan dalam proses penyembuhan. Tahap ini biasanya terdiri dari fase stabilitas, antara 3 – 12 bulan, untuk persiapan kembali ke masyarakat, dan fase sosialisasi dalam masyarakat, agar mantan pecandu narkoba mampu mengembangkan kehidupan yang bermakna di masyarakat.”

Cerita yang berjudul Ben dan Bun dalam karya komik ini menggambarkan bagaimana seorang gadis mantan pecandu narkoba yang kembali ke kehidupan normalnya yang lepas dari pengaruh narkoba yang dibuat sesuai intervensi yang ke-3 di atas, akan tapi saat kembali ke sekolah orang-orang yang dahulu menjerumuskannya ke dalam dunia pecandu narkoba kembali lagi mengusik kehidupan baru yang ingin dimulainya kembali. Karya komik Ben dan Bun ini diciptakan karena ketertarikan penulis terhadap cerita komik, penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai masalah remaja melalui media komik karena komik menjadi salah satu alternatif yang menarik sebagai media komunikasi visual, karena dilengkapi dengan gambar, balon kata-kata dan alur cerita sehingga cerita yang disampaikan menarik dan mudah dicerna remaja.

Selain permasalahan pemakaian serta pengedaran narkoba di kalangan remaja ide penulisan komik ini juga dipengaruhi dari karya Tatang S, yaitu komik Petruk yang menceritakan kehidupan sosial masyarakat pada tahun 70an. Ketertarikan yang timbul setelah membaca komik karya Tatang S itulah yang menimbulkan minat penulis untuk menciptakan karya komik yang berjudul Ben dan Bun yang mengangkat cerita kehidupan remaja dan permasalahan yang mereka alami, selain itu karya komik yang menjadi acuan penulis pada karya ini adalah komik manga.

“Komik merupakan bagian dari gambar ilustrasi (kartun, karikatur, dan sebagainya) dan komik sudah ditemukan oleh para arkeolog, dimana pembuatannya diperkirakan pada masa berburu zaman prasejarah pada dinding gua yang menceritakan kehidupan masyarakat zaman purba mulai dari berburu, serta kehidupan sosial mereka. Dan definisi komik modern, komik merupakan cerita bergambar yang berisi adegan tidak bergerak yang dilengkapi dengan balon kata-kata / balon teks” (McCloud, 2001:14)

Bapak komik dunia yang pertama sekali menjadikan komik berbentuk cerita bergambar dalam majalah yaitu Rodulf Toffer menyebutkan konteks sosiologis komik menempatkan komik sebagai bagian dari seni rendah (low brow), gramatika komik modern sebagai seni sekuensial, atau seni narasi visual yang terbangun dari gambar-gambar tersusun, menjadi cikal bakal komik. Lalu di Inggris pada tahun 1833 seorang karikaturis yang bernama William Hogarth

mengemukakan bahwa komik merupakan lukisan yang dapat disimpulkan dengan sebutan lukisan komik pertama.

Penggabungan sekuensialitas karya Hogarth dengan pengaruh karya karya Toffer yang melahirkan majalah kartun pertama yang bernama Punch pada Juli 1841. Majalah ini memiliki karakter “budaya masa“ parexcellence: “disebarluaskan secara masal”, yang bertujuan untuk menjangkau sebanyak mungkin lapisan masyarakat, dengan menerapkan standar awam terendah, komunikasi massa dalam konteks ini harus segampang mungkin, sejauh mungkin menghindari “kecanggihan“, tujuan utamanya hanyalah hiburan rakyat pada masa itu.

Saat majalah humor macam Punch menjadi santapan massa yang laris manis pada waktu itu, lalu muncul suasana pasar yang kompetitif (dengan kata lain memunculkan kelatahan media sejenis), maka semakin kukulah langgam bahasa populer yang merendahkan diri dihadapan selera pasar. Dalam konteks inilah komik modern lahir di Inggris. Persaingan benar terjadi dan keberhasilan dari majalah Punch itulah yang melahirkan para pesaingnya antara lain, majalah The Man in the Moon yang menerbitkan komik strip masa pada bulan April 1847 seperti Mr. Crindle’s Rapid Career Upon the Town oleh H.G. Hine dan Albert Hine (April 1847), dalam kontek inilah lahir identifikasi bahwa komik adalah bacaan kaum rendahan, medium rendahan, serta hiburan bagi para buruh pada masa itu. Maka timbullah opini yang mengatakan komik masuk konteks seni dengan istilah seni rendahan “ , Teguh Wibisana, Visual Art (19: 2006).

Tahun 1996, Eisner menerbitkan buku Graphic Storytelling, di mana ia mendefinisikan komik sebagai "tatanan gambar dan balon kata yang berurutan, dalam sebuah buku komik" sebelumnya, di tahun 1986, dalam buku Comics and Sequential Art, Eisner mendefinisikan teknis dan struktur komik sebagai sequential art, "susunan gambar dan kata-kata untuk menceritakan sesuatu atau mendramatisasi suatu ide".

Pada lingkup Nusantara, seorang penyair dari Semenanjung Melayu (sekarang Malaysia), Harun Amniurashid (1952) pernah menyebut 'cerita bergambar' sebagai rujukan istilah cartoons dalam bahasa Inggris, di Indonesia terdapat sebutan tersendiri untuk komik seperti diungkapkan oleh pengamat budaya Arswendo Atmowiloto (1986) yaitu cerita gambar atau disingkat menjadi yang dicetuskan oleh seorang komikus Medan bernama Zam Nuldyn sekitar tahun 1970, sementara itu Seno Gumira Ajidarma (2002), jurnalis dan pengamat komik, mengemukakan bahwa komikus Teguh Santosa dalam komik Mat Romeo (1971) pernah mengiklankan karya mereka dengan kata-kata "disajikan setjara filmis dan kolosal" yang sangat relevan dengan dengan novel bergambar.

Dalam perkembangannya saat ini komik terbagi menjadi 3 jenis antara lain: (1) Kartun (Cartoon) dimana komik yang isinya hanya berupa satu tampilan, komik ini di dalamnya berisi beberapa gambar tokoh yang digabungkan dengan tulisan- tulisan. Komik ini biasanya mengandung unsur kritikan, sindiran, dan humor. Sehingga dari gambar (kartun/tokoh) dan tulisan tersebut mampu memberikan sebuah arti yang jelas sehingga pembaca dapat memahami maksud dan tujuannya dari komik tersebut Contoh: Komik ini bisa kita lihat di koran-koran ataupun majalah, (2) Komik Potongan (Comic Strip) yaitu penggalan-penggalan gambar yang di gabungan menjadi satu bagian / sebuah alur cerita

pendek (cerpen), tetapi isi dari ceritanya tidak harus selesai disitu bahkan ceritanya bisa di buat bersambung dan di buat sambungan ceritanya lagi. Komik ini biasanya terdiri dari 3-6 panel bahkan lebih, dan (3) Komik Manga, sedangkan Mangaka adalah orang yang menggambar manga. Perbedaan mendasar antara sebutan manga dan komik adalah pembedaan pengelompokan, di mana manga lebih terfokus kepada komik-komik Jepang (kadang juga termasuk Asia).

Gadis ini bernama Rebecca yang merupakan siswi kelas 2 SMA Wijaya (ilustrasi dalam komik), hari pertama Rebecca kembali ke sekolah dia sudah didatangi oleh Anton dan Rudy siswa kelas 3 dan Anton sendiri adalah bekas orang terdekat Rebecca, Antonlah orang yang bertanggung jawab atas overdosis yang dialami Rebecca dan sekarang di saat Rebecca sudah sembuh dan ingin hidup normal kembali Anton kembali ingin menjerumuskan Rebecca.

Hari pertama Rebecca kembali bersekolah adalah awal dari cerita komik ini, dimana Rebecca berusaha menolak keinginan Anton untuk menjerumuskannya ke dunia narkoba kembali. Saat Anton memaksa Rebecca untuk mencoba putaw, Lia (sahabat Rebeca) melihat dan berusaha untuk mencegah hal itu tapi memang perlawanan yang tidak seimbang karna saat itu terjadi perlawanan antara dua orang gadis dengan dua orang laki-laki.

Kehidupan remaja terutama sekali di lingkungan sekolah adalah faktor yang dominan untuk saling membaaur antara remaja satu sama lainnya, dan pengaruh buruk akan mempengaruhi jika tidak kompeten dalam memilih teman. Alur cerita dalam komik ini tidak sepenuhnya bersifat serius, dimulai dari halaman 13 setiap cerita mengalami plesetan dalam adegan-adegannya, yang bertujuan untuk menghindari rasa bosan dalam membaca cerita komik ini.

B. Pembahasan

Hasil karya akhir yang berjudul "Ben dan Bun Episode Meringkus Penderita Narkoba di sekolah dalam Karya Komik", yang terdiri dari 28 halaman ini menceritakan rangkaian kisah permasalahan narkoba dikalangan remaja yang mengisahkan seorang bekas pecandu yang tidak bisa dengan mudah lepas dari pengaruh narkoba. Adegan dalam komik ini juga dipadukan dengan komedi plesetan yang bertujuan untuk menghindari rasa bosan dalam membaca komik ini, dengan harapan tujuan pembuatan komik ini dapat diwujudkan.

Komik Ben dan Bun ini hasil dari pemikiran penulis, yang ide awalnya timbul karena kesukaan penulis terhadap buku komik dan tayang film kartun di televisi. Komik ini merupakan komik pertama penulis yang proses pewarnaannya menggunakan aplikasi computer Adobe Photoshop. Pembuatan komik ini dimulai dari tahun 2011 yang diawali dengan pencarian ide dan karakter tokoh dalam komik, kemudian pada tahun 2012, dilanjutkan dengan pembuatan sketsa dan pewarnaan dengan aplikasi komputer.

Proses pewarnaan, lebih dominan menggunakan warna hijau karena warna hijau adalah salah satu warna favorit penulis serta warna hijau sendiri adalah warna yang mencerminkan kesan sejuk dan segar sesuai dengan alam, berdasarkan dari teori warna dimana warna hijau adalah warna yang termasuk pada konteks warna lunak atau dingin yang identik dengan kelembutan, lalu fokus penggarapan komik ini penulis lakukan pada tiap-tiap tokoh dalam cerita

ini, misalkan karakter Bun yang pengarangannya penulis buat sesuai dengan struktur warna manusia dan karakteristik dari komik manga jepang.

Kolom adegan pada komik ini penulis variasikan agar kesan kaku pada komik hilang dan sesuai dengan ciri khas dari komik manga jepang, Penulis sengaja meniru 90% ciri khas komik manga jepang karena unsur dari ketertarikan terhadap manga, selanjutnya pada penulisan teks penulis menggunakan font Comic San, merupakan standar dari penulisan teks pada cerita komik.

Isi dari komik Ben dan Bun Episode Meringkus Pengekar Pengekar Narkoba ini sendiri mengisahkan seorang gadis yang bernama Rebecca (Ilustrasi dalam komik) yang merupakan bekas pemakai narkoba, setelah Rebecca keluar dari panti rehabilitasi dia ingin memulai kembali hidup barunya tanpa terpengaruh oleh narkoba dan orang yang dulu menjerumuskannya dalam dunia narkoba. Sedikit ringkasan mengenai jati diri Rebecca, yakni Rebecca anak dari seorang pimpinan perusahaan besar yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya (ilustrasi dalam komik) karena kurang perhatian dari orang tuanya maka Rebecca mencari perhatian dari luar lingkungan keluarga yang pastinya akan mempengaruhi kestabilan kejiwaannya karena 80% dampak negatif dari pengaruh buruk lingkungan didapatkan dari luar pergaulan di luar.

Merujuk dari pendahuluan latar belakang penciptaan komik setiap anak yang dikategorikan remaja apabila mencari perhatian dan bimbingan di luar bimbingan kedua orang tuanya maka keoptimalan pendidikan akhlak dan moral serta etika pasti tidak akan sepenuhnya didapatkan, apalagi kebanyakan orang tua menyerahkan tanggung jawab dalam hal pendidikan ke sekolah sebagai intasi pemerintah yang memberikan pendidikan bagi anak. Pergaulan serta pendidikan di sekolah tidak sepenuhnya komplis karena faktor dari teman atau lingkungan tempat sekolah itu berada, hal ini dapat kita saksikan sendiri bagaimana remaja yang terlibat kasus kenakalan remaja seperti tawuran, pergaulan bebas serta narkoba yang menjadi pokok bahasan komik ini.

Berdasarkan uraian di atas alur naskah cerita komik Ben dan Bun ini dapat dijabarkan mulai dari kembalinya Rebecca ke lingkungan sekolah yang akhirnya dia bertemu kembali dengan Anton (salah satu karakter/tokoh antagonis komik yang merusak kehidupan Rebecca), pertemuan kemabli Rebecca dengan Anton sangatlah mempengaruhi kestabilan kejiwaan Rebecca karena dia teringat akan memori/kenangan masa lalu bersama Anton yang menyebabkan terjerumusnya Rebecca ke dunia narkoba.

Sikap penolakan keras yang diberikan Rebecca pada Anton saat mereka bertemu menjadi pemicu niat buruk Anton untuk kembali mengusik ketenangan Rebecca bersama dengan Rudy (teman Anton yang juga tokoh antagonis dalam komik ini) Anton merencanakan niat buruknya itu.



Gambar 1. Gambar adegan pertemuan Rebecca dan Anton.



Gambar 2. Gambar adegan sikap penolakan Rebecca terhadap Anton.

Setelah sikap penolakan yang diberikan Rebecca pada Anton setelah pertemuan mereka maka Anton mulai menyusun rencana bersama dengan Rudy atas sikap Rebecca tadi, dan jam istirahat menjadi alternatif dari niat mereka berdua. Saat tanda jam istirahat berbunyi mereka berdua langsung menghampiri dan menanyakan tindakan Rebecca tadi, unsur kekerasan terdapat di dalam adegan ini dengan tujuan untuk menyampaikan mengenai reaksi-reaksi buruk yang diterima remaja jika mereka mencoba menolak pengaruh negatif yang ada di luar keluarga.

Anton dan Rudy tidak merasa puas menyakiti Rebecca di dalam kelas maka mereka berinisiatif membawa Rebecca ke luar kelas tepatnya ke halaman belakang sekolah agar tidak ada yang mengetahui perbutan mereka itu, tapi kenyataannya tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan mereka karena Lia (adik tokoh utama komik ini yang merupakan teman Rebecca) memergoki perbuatan mereka. Saat itu Lia sedang berusaha mencari keberadaan Rebecca karena mendapatkan informasi kalau Rebecca sudah kembali ke sekolah.

Faktor Lia yang menjadi ancaman karena memergoki perbuatan mereka berdua membuat Anton dan Rudy menjadi khawatir, maka Anton memerintahkan Rudy untuk menangkap Lia dan memberikan narkoba (sabu-sabu) kepada Lia agar Lia tidak sadarkan diri dan mereka dapat berbuat apa saja kepada Lia

Tapi takdir berkata lain perbuatan Anton dapat digagalkan oleh Rebecca karena dia tidak ingin temannya menjadi korban selanjutnya atas perbutan Anton, dan Rebecca tidak ingin Lia merasakan juga efek buruk dari pengaruh narkoba, setelah berhasil lolos dari tempat itu Lia dan Rebecca segera menghubungi Ben (tokoh utama komik ini) dan meminta pertolongan pada Ben.

Selain unsur keseriusan dan narkoba dalam komik ini juga dimasukan adegan humor (komedi) yang bertujuan untuk menghilangkan rasa bosan selama membaca komik Ben dan Bun ini serta sebagai strategi agar komik ini menjadi menarik agar tujuan pembuatan komik ini dapat disampaikan sesuai dengan keperluan pembuatan komik ini, berikut adalah contoh dari adegan humor dalam komik Ben dan Bun Episode Meringkus Pengedar Narkoba di Sekolah.

C. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Ben dan Bun adalah komik yang dibuat berdasarkan permasalahan narkoba dikalangan remaja yaitu permasalahan pengedaran narkoba yang sasarannya adalah remaja dari tingkat SMP sampai SMA. Komik Ben dan Bun terdiri dari 28 halaman yang sebagian halamannya berisikan adegan-adegan plesetan komedi yang bertujuan untuk menghindari timbulnya rasa bosan dalam bagi pembaca dalam membaca komik ini, yang proses pembuatan komik ini diawali dengan pembuatan sketsa komik yang dilanjutkan pada proses pewarnaan dengan aplikasi komputer yaitu Adobe Photoshop CS4, untuk proses pelatihan dalam pewarnaan yang menggunakan aplikasi komputer yang disebutkan diatas.

Disarankan bagi peminat karya akhir komik dan ingin menjadikan komik untuk karya akhirnya disarankan untuk memfokuskan terlebih dahulu pada skenario atau deskripsi cerita agar hasilnya lebih bagus dan bermutu dan dalam penciptaan komik jadikan komik media informasi mengenai hal-hal penting dan bukan hanya sekedar untuk hiburan semata serta bagi yang pertama sekali

menggunakan aplikasi Adobe Photosoap disarankan terlebih dahulu membaca buku panduan Adobe Photoshoap agar dalam proses editing tidak salah dan hasil dari editing sesuai dengan yang diharapkan.

Daftar Rujuk

Gumira Ajdarma, Seno. 2002. “disajikan secara filmis dan kolosal”. Yogyakarta: Kata Buku.

[http://www.googlegambarmanga.co. id](http://www.googlegambarmanga.co.id) Diakses pada tanggal 15 Mei 2011

<http://id.wikipedia.org/wiki/komik>, Pengertian Komik. Diakses tanggal 20 April 2012.

[http://Awanbiru-Awan. Blogspot. Com/2009/10/Pengertiankartun.Html](http://Awanbiru-Awan.Blogspot.Com/2009/10/Pengertiankartun.Html). Diakses pada tanggal 15 Mei 2011.

[http//hamka.student.umm.ac.id//category/jenis-jenis komik](http://hamka.student.umm.ac.id//category/jenis-jenis%20komik). Diakses tanggal 15 Mei 2011.

Mcloud, Scoot. 2001. Understanding Comic. Jakarta: Penerbit Gramedia.

Wibisana, Teguh. 2009. Sejarah Komik. Jakarta: Visual Art.

Penelitian Badan Narkotika Nasional (BKKBNN), dan Universitas Indonesia tahun 2010. *Persentase jumlah pengguna narkoba dikalangan remaja*.

Toffer, Rudolphe. 1833. Gambar Bercerita. Swedia